

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia sudah tidak asing lagi dengan pembicaraan mengenai *Food Loss and Waste* (FLW). FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2017, memaparkan laporan dimana setiap tahunnya didunia, 1.3 miliar ton makanan yang masih layak untuk dikonsumsi terbuang dan menjadi sampah makanan (FAO, 2011). Masalah pangan ini tidak hanya terjadi pada negara berkembang, namun juga terjadi pada negara maju. Pada negara maju, persentase terjadinya kejadian FLW sebesar 56% dan hal ini didominasi pada tahap konsumsi dengan persentase sebesar 40%. Beberapa negara maju yang memiliki masalah pangan tersebut diantaranya Eropa, Amerika Utara, dan Oceania, serta beberapa negara industri seperti Jepang, Korea Selatan dan China (Ishangulyyev et al., 2019). Meskipun masih banyak negara yang belum memprioritaskan masalah pangan tersebut, tetapi ada juga negara yang hampir berhasil mengatasi masalah tersebut seperti negara Perancis dimana dibuatnya undang – undang untuk melawan perilaku FLW (Condamine, 2020). *Food Loss and Waste* itu sendiri dapat didefinisikan sebagai bagian dari tumbuhan atau hewan yang dapat dimakan kemudian diolah menjadi makanan manusia namun tidak dikonsumsi atau bagian dari tumbuhan atau hewan yang tidak dapat dimakan namun tidak diolah menjadi produk yang dapat dikonsumsi. FLW terjadi pada pasca panen, produksi dan juga pemrosesan dalam rantai penyediaan makanan, baik itu saat bahan pangan dipanen atau siap dipanen, saat diproses menjadi makanan ataupun saat dikonsumsi atau dikeluarkan dari rantai pasokan makanan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai isu terbesar dalam masalah *Food Loss and Waste*. Menurut (*Economist Intelligence Unit*, 2017) Indonesia menempati peringkat ke 2 terbesar dalam masalah FLW, dimana hampir 300 kilogram (kg) makanan terbuang untuk per orang setiap

tahunnya. Sedangkan, Saudi Arabia menempati peringkat pertama dimana 427 kilogram (kg) makanan per orang terbuang setiap tahunnya.

Menurut data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN, 2020b) pada tahun 2020, Indonesia memiliki presentasi yang tinggi pada komposisi sampah sisa makanan yaitu 39.68% dan pada Kota Bogor, persentase komposisi sampah sisa makanan sebesar 20% dan berdasarkan sumbernya rumah tangga menempati persentase tertinggi sebesar 52.59% (SIPSN, 2020a). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mattar et al., 2018) yang menyatakan bahwa rumah tangga merupakan penyumbang perilaku FLW yang signifikan baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, namun pendapat ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan (Yildirim et al., 2016) dimana supermarket merupakan penyumbang perilaku FLW yang lebih signifikan dibanding rumah tangga. Menurut data timbunan sampah pada sanitasi Kota Bogor, Kecamatan Tanah Sareal memiliki volume penimbunan sampah terbanyak kedua sebanyak 21% atau 365 m<sup>3</sup>/hari dengan jumlah penduduk 209,737 orang (Strategi Sanitasi Kota Bogor, 2020). Peneliti mengambil lokasi di tempat ini dengan alasan dimana Kecamatan Tanah Sareal menempati peringkat kedua untuk volume timbunan sampah sebesar 21% atau sebanyak 364 m<sup>3</sup>/hari setelah Kecamatan Bogor Barat (Strategi Sanitasi Kota Bogor, 2020), dan untuk memperkuat alasan peneliti juga sedang menjalankan program ABDIMAS di Kecamatan Tanah Sareal.

Perilaku FLW pada rumah tangga secara langsung dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan pola konsumsi pangan. Terdapat penelitian yang dilakukan di Lebanon oleh (Mattar et al., 2018), menyatakan bahwa perilaku FLW di rumah tangga terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi diantaranya; tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, serta pemilihan belanja. Terdapat kesamaan pada faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku FLW menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yildirim et al., 2016) yaitu; umur, pendidikan, jenis pekerjaan, status kekeluargaan serta jumlah anggota keluarga. Namun, terdapat juga penelitian yang dilakukan di Nusa

Tenggara Timur oleh Beni et al., 2014 yang menyatakan dimana umur, jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi terjadinya perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada sektor rumah tangga.

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku FLW pada sektor rumah tangga adalah pola konsumsi. Pola konsumsi pangan keluarga akan lebih beragam seiring dengan peningkatan pendapatan keluarga yang memenuhi kuantitas dan kualitas pangan (Yudaningrum, 2011). Banyaknya raga, dan jumlah bahan makanan dapat menimbulkan FLW karena dimana semakin banyak jenis makanan yang tersedia, terdapat kemungkinan akan ada lebih banyak makanan sisa.

Semakin banyak makanan sisa, hal ini dapat berpengaruh pada pemenuhan zat gizi dan juga berhubungan dengan ketahanan pangan, terutama pada balita.. Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2002 dan Undang – Undang Pangan No. 18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan mengatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga. Kelompok umur yang rawan terhadap kekurangan pangan diantaranya adalah bayi dan balita. Pada masa balita, diperlukan perhatian yang serius karena pada masa ini proses tumbuh kembang anak sedang melaju pesat sehingga diperlukan gizi yang baik karena jika tidak maka akan berpengaruh pada kehidupan prasekolah dan sekolah (Arlus et al., 2017). Wirandoko et al., (2016) memaparkan bahwa balita yang berusia 2-5 tahun merupakan rentang umur yang rawan akan kekurangan gizi, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial dan pola konsumsi. Zat gizi yang tidak optimal dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak serta kecerdasan dari anak dan hal ini bersifat tidak dapat dikembalikan seperti semula (Susilowati & Kuspriyanto, 2016)

Dari data tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam hubungan pengaruh ekonomi sosial serta pengaruh pola makan terhadap

perilaku Food Loss and Waste (FLW) pada sektor rumah tangga yang memiliki balita di kecamatan Tanah Sareal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam peneliti ini adalah bagaimana perilaku FLW dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang didalamnya termasuk pendidikan, jenis pekerjaan, besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga serta pola konsumsi keanekaragaman pangan rumah tangga yang memiliki balita. Rumah tangga merupakan salah satu penyumbang FLW yang signifikan terutama pada rumah tangga yang memiliki balita, dimana kebutuhan pangan yang semakin beragam guna untuk memenuhi asupan zat gizi yang diperlukan untuk bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Perlu diteliti lebih lanjut akan informasi dari perilaku FLW yang berhubungan dengan sosial ekonomi serta pola konsumsi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti meninjau permasalahan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki berbagai macam faktor yang menyebabkan perilaku FLW. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 (empat) faktor dari sosial ekonomi yang didalamnya termasuk pendidikan, jenis pekerjaan, besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga serta satu faktor pola konsumsi yaitu keanekaragaman pangan rumah tangga. Dalam hal ini diambil pada sektor rumah tangga yang memiliki balita pada Kota Bogor, Kecamatan Tanah Sareal

## **1.4 Rumusan Masalah**

- a) Apakah ada pengaruh dari faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perilaku FLW pada sektor rumah tangga di Kecamatan Tanah Sareal?

- b) Apakah ada pengaruh dari faktor pola konsumsi yang mempengaruhi perilaku FLW pada sektor rumah tangga di Kecamatan Tanah Sareal.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Umumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor sosial ekonomi dan pola konsumsi memiliki pengaruh dalam perilaku FLW pada sektor rumah tangga yang memiliki balita di Kota Bogor, Kecamatan Tanah Sareal. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 2) Mengidentifikasi faktor sosial ekonomi (pendidikan, jenis pekerjaan, besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga) pada rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 3) Mengidentifikasi pola konsumsi pada rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 4) Mengidentifikasi perilaku FLW pada rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 5) Menganalisis karakteristik rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 6) Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi (pendidikan, jenis pekerjaan, besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga) dengan perilaku FLW pada rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal
- 7) Menganalisis hubungan pola konsumsi dan perilaku FLW pada rumah tangga yang memiliki balita di Kecamatan Tanah Sareal

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan yang disebutkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk

- a) Keluarga terutama keluarga yang bertempat di Kecamatan Tanah Sareal dan memiliki balita, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sarana

untuk mengedukasi diri serta keluarga supaya tidak terjadi lagi perilaku FLW didalam keluarga dan tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan balita.

- b) Masyarakat umum, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih waspada dan saling mengingatkan untuk mengurangi perilaku FLW agar tidak terjadi lagi, serta dapat memberi contoh perilaku untuk mengurangi perilaku FLW.
- c) Pemerintah daerah setempat di Kecamatan Tanah Sareal, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perilaku dari FLW (baik itu dampak, penyebab dan faktor yang berkaitan) sehingga dapat dibantu untuk menindak lanjuti dengan program atau kebijakan yang berhubungan dengan mengurangi perilaku FLW.
- d) Bidang akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai acuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi perilaku FLW pada sektor rumah tangga yang memiliki balita

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
	Winda Wulandari, Anna Maria Sri Asih (2020) (Jurnal)	Perilaku rumah tangga terhadap Food Waste di Indonesia : Studi Literatur	Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah model untuk menganalisis perilaku rumah tangga terhadap Food Waste di Indonesia dengan menggunakan TPB dan NAM sebagai model dasar	Metode Survei Eksplorasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TBP dan NAM dapat diterapkan dalam pembangunan model perilaku terhadap food waste, dimana kedua model terbukti banyak diaplikasikan pada pembangunan model pada kasus pro lingkungan dan prososial dan kasus secara luas.
	Pamela, A. Nugraha, M. Aritonang, J.P. Hutahulu (2019) (Jurnal)	Determinants of household food waste value in Indonesia : a study case on high education level parents	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku konsumen limbah makanan rumah tangga di Indonesia	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor utama yang signifikansi menentukan limbah makanan yaitu pengetahuan orangtua, mencatat yang akan dibelanjakan dan besarnya pembuangan.
	Astuti Anastasia Tri, Intje Picauly, Mindo Sinaga (2019) (Jurnal)	Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga, pola konsumsi pangan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis korelasi antara faktor sosial ekonomi keluarga (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dukungan keluarga), pola konsumsi makanan (jenis makanan, jumlah makanan, frekuensi makanan, larangan	Metode Analisis Regresi Logistik Berganda	Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara faktor sosial ekonomi keluarga (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga) dan pola konsumsi makanan (jenis makanan, jumlah konsumsi makanan dan frekuensi makan) dengan kejadian KEK pada wanita hamil. Secara simultan maka ada satu variabel yang memiliki

			makanan) dan riwayat penyakit menular peristiwa KEK pada ibu hamil		hubungan signifikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil yaitu bekerja.
Dewi Prasetyan ingtyas, Triska Susila Nindya (2017) (Jurnal)	Hubungan Antara Ketersediaan Pangan dengan Keragaman Pangan Rumah Tangga Buruh Tani	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan pangan dengan keragaman pangan rumah tangga buruh tani di Kabupaten Bojonegoro.	Metode kuesioner HDDS dan Analisis Uji Chi Square	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan pangan dengan keragaman pangan rumah tangga buruh tani dengan $p=0,007$ . Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan pangan dengan keragaman pangan rumah tangga buruh tani. Peningkatan ketersediaan pangan pada rumah tangga buruh tani dapat meningkatkan keragaman pangan.	
Heval Yildirim, Roberto Capone, Alkan Karanlik, Francesco Buttalico, Philip Debs, Himid El Bilali (2016) (Jurnal)	Food Wastage in Turkey: An Exploratory Survey on Household Food Waste	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor demografi, sosial, ekonomi yang mempengaruhi perilaku rumah tangga di Turki terkait dengan limbah makanan melalui survei eksplorasi	Metode Survei Eksplorasi	Hasil survei menunjukkan bahwa masih 95% responden bertanggung jawab atas FLW dan 90% berpendapat bahwa limbah makanan meningkat selama bulan Ramadhan. Kendati demikian, sekitar 50% responden menyatakan kesediaan untuk membuang lebih sedikit dan meminta informasi yang lebih baik tentang dampak negatif dari limbah makanan pada lingkungan dan ekonomi.	



*Food Loss and Waste* merupakan permasalahan yang terjadi bukan hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia, dimana hal ini terlihat dari penelitian – penelitian sebelumnya yang mengambil tempat pada seluruh penjuru dunia. Rumah tangga merupakan pelaku yang signifikan dalam perilaku FLW, hal ini dapat terlihat dari beberapa penelitian yang melakukannya terdapat rumah tangga. Dalam penelitian sebelumnya, perilaku FLW banyak diteliti dalam pengaruhnya terhadap lingkungan, sosial ekonomi serta karakteristik keluarga dimana membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku FLW tersebut. Pola konsumsi juga mempengaruhi terhadap perilaku FLW, meskipun belum banyak jurnal yang menyebutkan tentang hubungan keanekaragaman pangan terhadap perilaku FLW, namun hal ini dapat terlihat dari bagaimana perilaku seseorang menyiapkan, mengonsumsi serta menyisakan makanan. Perlu diperhatikan kembali dalam perbedaan rumah tangga biasa dan rumah tangga yang memiliki balita, dimana dalam rumah tangga yang memiliki balita diperlukan perhatian khusus dalam penyiapan bahan makanan yang akan dijadikan makanan balita tersebut. Semakin banyak ragam pangan dalam makanan balita, maka semakin banyak pula zat gizi yang diterima balita sehingga kebutuhan gizi dari balita tersebut terpenuhi. Dalam hal ini perlu ditinjau bagaimana pengaruh dari faktor sosial ekonomi serta pola konsumsi keanekaragaman pangan dalam rumah tangga terhadap perilaku FLW dalam rumah tangga yang memiliki balita.